

REPRESENTASI MAKNA PERNIKAHAN DALAM ISLAM PADA FILM

HATI SUHITA (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh :

**Fifi Alfina Rosyada
NIM. 19102010005**

Pembimbing :

**Dian Eka Permanasari, S. Ds., M. A.
NIP. 19910322 202012 2 011**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1770/Un.02/DD/PP.00.9/10/2024

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI MAKNA PERNIKAHAN DALAM ISLAM PADA FILM HATI SUHITA (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FIFI ALFINA ROSYADA
Nomor Induk Mahasiswa : 19102010005
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dian Eka Permanasari, S.Ds., M.A.
SIGNED

Valid ID: 67188636c60c8



Penguji I

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 671776966c90f



Penguji II

Nitra Galih Imansari, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 6715438ab6e8e



Yogyakarta, 23 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6719ad6b1eeec7

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

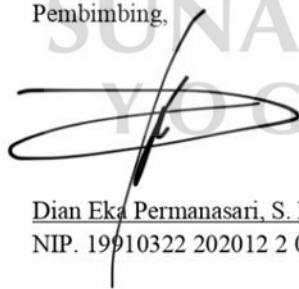
Nama : Fifi Alfina Rosyada
NIM : 19102010005
Judul Skripsi : REPRESENTASI MAKNA PERNIKAHAN DALAM ISLAM PADA
FILM HATI SUHITA (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

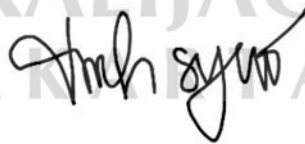
Yogyakarta, 20 Agustus 2024

Pembimbing,



Dian Eka Permanasari, S. Ds., M. A.
NIP. 19910322 202012 2 011

Mengetahui:
Ketua Prodi,



Nanang Mizwar Hasyim, S. Sos., M. Si
NIP. 19840307 201101 1 013

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fifi Alfina Rosyada
NIM : 19102010005
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: REPRESENTASI MAKNA PERNIKAHAN DALAM ISLAM PADA FILM HATI SUHITA (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES) adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 20 Agustus 2024
Yang menyatakan,


Fifi Alfina Rosyada
NIM. 19102010005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fifi Alfina Rosyada
Tempat dan Tanggal Lahir : Kediri, 19 Mei 2001
NIM : 19102010005
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Tulungrejo, Pare, Kediri, Jawa Timur
No. HP : 081333755502

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2024



Fifi Alfina Rosyada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Diri saya sendiri. Terima kasih telah bertahan sejauh ini dan menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Mari selalu berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Kedua orang tua saya, Mama Rusdiyati dan Bapak Suyitno, Terima kasih atas segala perjuangan, doa dan semangat yang tiada henti demi adek bisa menempuh pendidikan. Semoga adek selalu bisa membuat Mama dan Bapak tersenyum dan bahagia.

Kakak saya dan istri, Muhammad Faizul Mubaroki dan Dyah Tri Muharromi, yang selalu menyemangati dan memberikan dukungan untuk adek.

Dan semua pihak yang telah bertanya, “Kapan sidang?” “Kapan selesai?” dan “Kapan wisuda?”.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“... boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.”

(QS. Al-Baqarah : 216)

“ Kehidupan mungkin tidak memberi semua yang kamu inginkan. Tapi kehidupan pasti menyembunyikan hadiah kecil untukmu. Tidak perlu menjadi mengesankan. Cukup bertahan dan tetap hidup itu sudah sangat hebat.”

- Twinkling Watermelon, 2023 -

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya. Semoga kita termasuk kedalam umatnya dan mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti. Aamiin..

Skripsi berjudul “Representasi Makna Pernikahan dalam Islam pada Film Hati Suhita (Analisis Semiotika Roland Barthes)” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari masih belum sempurna dan terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Bantuan pihak-pihak yang selalu memberikan doa, dukungan, bimbingan, motivasi, semangat, serta kritik dan saran positif kepada peneliti, membuat peneliti mampu melalui berbagai rintangan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa rendah hati, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, M. A., M. Phil., Ph. D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd.

3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Nanang Mizwar Hasyim, S. Sos., M. Si., yang juga sebagai Dosen Pembimbing Akademik peneliti.
4. Dosen Pembimbing Skripsi, Dian Eka Permanasari, S. Ds., M. A., yang telah memberikan dorongan dan semangat dengan penuh kesabaran. Terima kasih telah membimbing peneliti dan memberikan masukan selama penyusunan skripsi.
5. Dosen Penguji, Nanang Mizwar Hasyim, S. Sos., M. Si., dan Nitra Galih Imansari, M. Sos., yang telah memberikan kritik, masukan, dan saran agar penulisan skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Seluruh Dosen, Staf, dan Karyawan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, bantuan, dan informasi selama menempuh perkuliahan dan penyusunan skripsi.
7. Kedua orang tua tersayang, Mama Rusdiyati dan Bapak Suyitno. Terima kasih selalu memberikan doa, dukungan, dan cinta kasih yang tiada henti. Terima kasih selalu mengusahakan segala hal untuk adek. Semoga Allah memudahkan adek untuk membahagiakan dan membuat mama dan bapak tersenyum. Semoga mama dan bapak selalu dilimpahi kebaikan, kesehatan, rezeki, dan kebahagiaan dunia dan akhirat, Aamiinn.
8. Kakakku dan istri, Mas Muhammad Faizul Mubaroki dan Mbak Dyah Tri Muharromi, yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada peneliti.

9. Sepupuku, Umi Nurazizah, yang selalu mengajak dan menemani kemanapun serta selalu menyemangatiku. Terima kasih atas segala masukan dan selalu mendengarkan curhatanku dalam banyak hal dengan penuh kesabaran.
10. Teman sekamar di perantauan, Cindy Kurniawati yang selalu mendengarkan curhatan, keluh kesah, dan berbagi canda tawa dan suka duka. Terima kasih sudah mau menemani, direpotkan, dan berbagi denganku selama di perantauan. Semoga kekeluargaan kita tidak pernah terputus dan sukses selalu untuk kita berdua.
11. Engki, Imeliana, Malia, Sofiyu, dan Tiara. Orang-orang terdekatku selama di perantauan yang selalu menemani kemanapun keliling kota dan mendengarkan keluh kesah dan curhatanku. Terima kasih sudah hadir dan mewarnai kisahku di Kota Pelajar ini.
12. Vinatul, Daffana, dan Ilma. Teman-teman sekolahku yang selalu memberi doa dan semangat walaupun terpisah jarak. Terima kasih masih selalu ada ketika aku membutuhkan, semoga pertemanan kita terus dan akan terus ada sampai kapanpun.
13. Lagu-lagu One Direction, Nadin Amizah, HIVI, Tulus, EXO, 5SOS, dan Cold Play yang menemani dan membangkitkan semangatku selama penyusunan skripsi ini.
14. Izzah, Fitri, Uswah dan teman-teman KPI 19, yang menjadi rekan seperjuangan selama menempuh pendidikan perkuliahan. Sukses selalu untuk semuanya.

15. Seluruh pihak yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua, Aamiin.

Tidak ada kata selain ungkapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, dengan segala kerendahan hati, peneliti menerima saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya peneliti dan pembaca.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Fifi Alfina Rosyada



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Film sebagai media komunikasi massa dapat menyampaikan pesan secara kreatif dan efektif. Film mampu menceritakan banyak hal dan dapat mempengaruhi audiens melalui pesan didalamnya. Salah satunya film religi yang mengandung ajaran-ajaran agama pada pesannya adalah film Hati Suhita. Film Hati Suhita menceritakan tentang kehidupan pernikahan dimana seorang istri yang berusaha mendapatkan cinta dari suaminya dan pernikahan yang sakinah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos serta mengetahui makna pernikahan dalam Islam yang di representasikan pada film Hati Suhita. Metode penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes dengan mencari makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam adegan dan dialog pada film Hati Suhita.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film Hati Suhita merepresentasikan makna pernikahan dalam Islam dengan ditemukan makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam film tersebut. Makna denotasi berupa penjelasan adegan yang berkaitan dengan pernikahan. Makna konotasi berupa perjuangan dalam menciptakan pernikahan yang sakinah dan setara. Makna mitos menjelaskan makna pernikahan yang dipengaruhi nilai sosial dan budaya yang berkembang. Film Hati Suhita merepresentasikan makna pernikahan dalam Islam yang terdistorsi oleh budaya patriarki. Pernikahan di representasikan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, namun juga terdistorsi budaya patriarki. Film ini mampu menjadi kritik terhadap budaya patriarki yang mempengaruhi makna pernikahan yang sebenarnya dalam Islam sehingga dapat digunakan sebagai ajakan untuk menerapkan pernikahan sesuai dengan makna pernikahan dalam Islam yang mengutamakan Sakinah, Mawaddah, dan Rahmah. Pernikahan dalam Islam menekankan pentingnya tanggung jawab, kasih sayang, dan kesetaraan dalam pernikahan yang merupakan bagian dari ajaran Islam sehingga dapat terbentuk keluarga yang sakinah.

Kata kunci : Representasi, Pernikahan, Film, Hati Suhita

ABSTRACT

Film as a mass communication medium can convey messages creatively and effectively. Films are able to tell many things and can influence the audience through the messages they contain. One of the religious films that contains religious teachings in its message is the film *Hati Suhita*. The film *Hati Suhita* tells the story of married life where a wife tries to get love from her husband and has a *sakinah* marriage.

This research aims to find out the meaning of denotation, connotation and myth as well as knowing the meaning of marriage in Islam as represented in the film *Hati Suhita*. This research method is a qualitative descriptive research method using observation and documentation data collection techniques. The data analysis technique uses Roland Barthes' semiotic analysis technique by looking for the meaning of denotation, connotation and myth in scenes and dialogue in the film *Hati Suhita*.

The results of this research show that the film *Hati Suhita* represents the meaning of marriage in Islam by finding the meaning of denotation, connotation and myth in the film. The denotational meaning is in the form of an explanation of scenes related to marriage. The connotation means the struggle to create a harmonious and equal marriage. The meaning of myth explains the meaning of marriage which is influenced by developing social and cultural values. The film *Hati Suhita* represents the meaning of marriage in Islam which is distorted by patriarchal culture. Marriage is represented in accordance with Islamic teachings, but is also distorted by patriarchal culture. This film is able to be a criticism of patriarchal culture which influences the true meaning of marriage in Islam so that it can be used as an invitation to implement marriage in accordance with the meaning of marriage in Islam which prioritizes *Sakinah*, *Mawaddah* and *Rahmah*. Marriage in Islam emphasizes the importance of responsibility, affection and equality in marriage which is part of Islamic teachings so that a *sakinah* family can be formed.

Keywords : Representation, Marriage, Film, Hati Suhita

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xii
ABSTRACT.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	9
F. Kerangka Teori	14
G. Kerangka Pemikiran.....	40
H. Metode Penelitian.....	41
I. Sistematika Pembahasan	49
BAB II GAMBARAN UMUM FILM “HATI SUHITA”	50
A. Deskripsi Film Hati Suhita	50
B. Sinopsis Film Hati Suhita	53
C. Profil Aktris, Aktor, Dan Tokoh Film Hati Suhita	55
D. Tim Produksi Film Hati Suhita	63
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN	65
A. Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos dalam Film Hati Suhita	65
B. Makna Pernikahan dalam Islam pada Film Hati Suhita.....	80

BAB IV PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	104



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Official Poster Film Hati Suhita.....	50
Gambar 2. 2 Nadya Arina sebagai Alina Suhita	55
Gambar 2. 3 Omar Daniel sebagai Gus Birru.....	57
Gambar 2. 4 Anggika Bolsterli sebagai Ratna Rengganis.....	59
Gambar 2. 5 David Chalik sebagai Kyai Hannan.....	60
Gambar 2. 6 Desy Ratnasari sebagai Ummik.....	61
Gambar 2. 7 Tim Produksi Film Hati Suhita	63
Gambar 3. 1 Adegan Gus Birru melaksanakan ijab qabul pernikahan.....	66
Gambar 3. 2 Adegan Penolakan Gus Birru.....	69
Gambar 3. 3 Adegan Alina merawat Gus Birru yang sakit.....	72
Gambar 3. 4 Adegan Kepergian Alina.....	75
Gambar 3. 5 Adegan Gus Birru ingin memperbaiki pernikahan	78



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kerangka Pemikiran.....	40
Tabel 1. 2 Peta Tanda Semiotika Roland Barthes	46
Tabel 3. 1 Analisis Semiotika Roland Barthes Scene 1.....	66
Tabel 3. 2 Analisis Semiotika Roland Barthes Scene 2.....	69
Tabel 3. 3 Analisis Semiotika Roland Barthes Scene 3.....	72
Tabel 3. 4 Analisis Semiotika Roland Barthes Scene 4.....	75
Tabel 3. 5 Analisis Semiotika Roland Barthes Scene 5.....	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan menjadi salah satu dimensi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pernikahan merupakan suatu ikatan yang sakral, perjanjian yang sangat kuat atau *mitssaqan ghalidzan*, antara seorang pria dan wanita sebagai suami dan istri di hadapan Allah dengan tujuan membangun rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan ajaran agama.¹ Pernikahan harus didasarkan untuk mentaati perintah Allah dalam meneyempurnakan agama dan melaksanakannya harus dijaga dengan penuh tanggung jawab.² Islam memandang pernikahan tidak hanya sebagai ikatan sakral tetapi juga bermakna ibadah bagi setiap muslim yang mampu melaksanakannya. Membangun keluarga tidak hanya untuk kelangsungan hidup generasi manusia, tetapi juga berperan dalam menjaga kesempurnaan spiritual dan sosial bagi laki-laki dan perempuan.³

Tujuan adanya pernikahan adalah untuk mewujudkan kehidupan berkeluarga yang *sakinah, mawaddah, dan rahmah*. Allah menciptakan manusia berpasang-pasangan agar manusia dapat hidup dengan tercapainya kehidupan yang penuh cinta, kebahagiaan, dan ketenangan. Islam menekankan pentingnya pernikahan yang didasari dengan cinta, kasih sayang, saling

¹ UU RI No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

² Umar Haris Sanjaya dan Aunur Rahi Faqih, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*, (Yogyakarta : Gama Media Yogyakarta, 2017), hlm. 10.

³ Santoso, "Hakekat Perkawinan Menurut Undang-Undang Perkawinan, Hukum Islam dan Hukum Adat", *Yudisia*, vol. 7:2 (2016), hlm. 426.

pengertian, serta adanya keseimbangan dan kesetaraan dalam keluarga, terutama suami dan istri. Pernikahan adalah cara yang sah untuk menjaga kesucian diri, membangun keluarga yang harmonis, dan melestarikan keturunan yang saleh. Dalam QS.Ar-Ruum ayat 21 menyebutkan bahwa pernikahan sebagai salah satu tanda kebesaran Allah dalam menciptakan kedamaian dan ketentraman, serta keseimbangan emosional dan kasih sayang antara pasangan.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Di antara tanda-tanda (kebesaran)Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”
(QS. Ar-Ruum : 21).⁴

Dalam kehidupan, makna pernikahan dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat. Tantangan yang sering dihadapi adalah budaya patriarki yang masih sering mendominasi dalam pernikahan. Makna pernikahan sebagai perjanjian dan ikatan yang sakral mengharuskan adanya tanggung jawab dan komitmen antara suami istri,

⁴ Al-Qur'an, 30:21. Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari website <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada 10 Juli 2024, pukul 15.58 WIB.

namun dalam budaya patriarki sering dipandang sebagai alat untuk mempertahankan kehormatan keluarga dengan bentuk pengaturan sosial yang menguntungkan salah satu pihak. Patriarki dalam pernikahan dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dalam hubungan suami-istri, terutama dalam pengambilan keputusan dan distribusi peran dalam rumah tangga. Patriarki adalah pandangan tentang penempatan seorang laki-laki sebagai yang lebih utama dari perempuan, dalam hal ini cenderung pada kekuasaan. Dalam pernikahan patriarki sering memosisikan istri sebagai objek sehingga istri harus tunduk dalam dominasi dan kekuasaan suami. Adanya stigma mengenai perempuan sebagai makhluk yang lemah, sensitif, dan sering menangis sebagai sebuah kewajaran, serta laki-laki pantang menangis, membuat munculnya anggapan bahwa sifat perempuan yang lemah menyebabkan mereka harus tunduk pada laki-laki. Laki-laki adalah kepala rumah tangga dan pemimpin utama, sedangkan perempuan hanya bertugas untuk melayani suami dan melakukan pekerjaan domestik dalam rumah tangga.⁵

Budaya patriarki dalam rumah tangga ini sering dikaitkan dengan penafsiran terhadap ayat al-Qur'an yaitu QS.An-Nisa ayat 34 yang berbunyi,

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْعَمُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۗ

فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ

⁵ Mochamad Nadif Nasrulloh dan Taufiq Hidayat, "Budaya Patriarki dalam Rumah Tangga (Pemahaman Teks Al-Qur'an dan Kesetaraan Gender)", *Yudisia : Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, vol. 13:1 (2022), hlm. 141-143.

“Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab atas para perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan Sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya. Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat(kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah menjaga (mereka).” (QS. An-Nisa : 34)⁶

Dalam ayat tersebut menyebutkan bahwa laki-laki adalah *Qawwam* (pemimpin) atas perempuan. Hal ini dapat dimaknai sebagai bentuk tanggung jawab yang diberikan kepada laki-laki, namun pemaknaan ini dapat juga menimbulkan ketidaksetaraan dalam kehidupan rumah tangga seolah dominasi suami terhadap istri sebagai pemimpin yang harus ditaati.⁷ Pemaknaan ini dapat mendorong budaya patriarki dalam rumah tangga. Padahal makna yang terkandung pada ayat ini adalah Allah memberikan kekuasaan kepada laki-laki sebagai pemimpin untuk mengayomi, melindungi, dan membimbing perempuan untuk taat menjalankan kewajiban kepada Allah dan mencegah dalam kemaksiatan.

Budaya patriarki dalam pernikahan yang masih sangat berkembang di masyarakat dapat menimbulkan berbagai masalah sosial terutama dalam kebebasan perempuan dan dilanggarnya hak-hak perempuan. Penting adanya

⁶ Al-Qur'an, 4:34. Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari website <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada 10 Agustus 2024, pukul 22.19 WIB.

⁷ Mochamad Nadif Nasrulloh dan Taufiq Hidayat, “Budaya Patriarki dalam Rumah Tangga (Pemahaman Teks Al-Qur'an dan Kesetaraan Gender)”, *Yudisia : Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, vol. 13:1 (2022), hlm. 156.

media yang mampu mempengaruhi masyarakat untuk dapat mempengaruhi makna dan citra akan hal tersebut, salah satunya melalui film. Para ahli berpendapat, film adalah salah satu media yang mampu membentuk pandangan dan mempengaruhi masyarakat sebagai audiens, baik dari cara berpikir, sikap, dan tingkah laku akan suatu hal. Film mempengaruhi dan membentuk audiens menggunakan muatan pesan didalamnya dengan alur cerita yang menarik dan bersifat audio visual.⁸ Selain itu, berdasarkan survei yang diselenggarakan oleh Saiful Mujani *Research and Consulting* (SMRC) pada Desember 2019 di 16 kota besar di Indonesia, 67 persen kaum muda berusia 15-38 tahun menonton setidaknya satu film nasional di bioskop dalam setahun terakhir. Sementara 40 persen menyatakan menonton setidaknya tiga film nasional selama setahun terakhir.⁹ Sehingga film terbukti sebagai media yang populer dan mampu menjangkau banyak segmen sosial. Pengemasan film yang kreatif dan tidak monoton membuat audiens terhibur sehingga menjadi sesuatu yang menarik dan sayang untuk ditinggalkan sehingga film mampu bersifat informatif dan mendidik.

Film *Hati Suhita* adalah film drama religi percintaan yang banyak mengandung nilai-nilai Islam dan berlatarkan kehidupan pesantren yang digabungkan dengan budaya Jawa. Film ini menceritakan tentang kehidupan pernikahan yang dimulai dengan perjodohan antara Gus Birru, anak semata wayang Kyai Hannan pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar dengan Alina

⁸ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 127.

⁹ Redaksi, *67 Persen Anak Muda Indonesia Menonton Film Nasional dan Hanya 55 Persen Menonton Film Asing*, saifulmujani.com, diakses pada 17 November 2023, pukul 15.25 WIB.

Suhita, anak Kyai Jabbar, seorang pengasuh pondok pesantren di Mojokerto. Setelah pernikahan, Alina justru melalui banyak ujian dengan berbagai permasalahan dalam pernikahannya. Alina tidak memperoleh hak dan menjalankan kewajibannya secara utuh sebagai istri. Pernikahan yang diawali dengan perjodohan membuat Gus Birru tidak mau memperlakukan Alina selayaknya istri karena tidak berlandaskan cinta. Gus Birru menikahi Alina Suhita hanya beralaskan menghormati kedua orang tuanya. Film ini berisi tentang perjuangan dan ketangguhan hati Alina Suhita sebagai istri dalam mendapatkan cinta suami dan memperoleh keluarga yang sakinah.

Film *Hati Suhita* adalah film yang dirilis oleh rumah produksi Starvision Plus pada 25 Mei 2023 dan disutradarai oleh Archie Hekagery. Film ini merupakan film yang diadaptasi dari novel karya Khilma Anis dengan judul yang sama yaitu *Hati Suhita*. Diambil dari akun instagram @fimhatisuhita, film berdurasi 137 menit ini telah mencapai 507.167 penonton sejak hari penayangan dan terbukti banyak dinanti masyarakat Indonesia.¹⁰ Masyarakat Indonesia masih banyak menggemari film yang bernuansa drama religi terbukti dengan jumlah penonton yang diraih sehingga film ini termasuk dalam 10 film layar lebar Indonesia dengan jumlah penonton terbanyak pada bulan Januari hingga Juni 2023 bersandingan dengan beberapa film horor Indonesia yang tayang di waktu yang sama.¹¹

¹⁰ *Hati Suhita*, <https://www.instagram.com/p/CxFLkbNS5Wm/>, diakses pada 10 November 2023, pukul 15.44 WIB.

¹¹ Nabilah Muhamad, *Inilah Film Layar Lebar Indonesia dengan Penonton Terbanyak hingga Juni 2023, Horor Mendominasi*, databoks.katadata.co.id, diakses pada 10 November 2023, pukul 10.36 WIB.

Film *Hati Suhita* menjadi salah satu representasi dari realitas pernikahan dalam budaya patriarki di masyarakat serta perjuangan perempuan dalam melawannya. Patriarki dalam film *Hati Suhita* tergambar melalui dominasi keputusan keluarga dalam menentukan pasangan hidup. Perjudohan dalam pernikahan lebih dipandang sebagai kewajiban keluarga untuk menjaga nama baik dan kepentingan sosial. Makna pernikahan dalam Islam yang menjunjung tinggi kesetaraan dan hak-hak perempuan, namun melalui film ini perempuan sering ditempatkan dalam posisi yang harus tunduk pada keputusan suami dan keluarga.

Adanya perbedaan makna pernikahan dalam Islam dengan patriarki dalam masyarakat, membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang representasi mengenai makna pernikahan dalam Islam yang disampaikan dalam film *Hati Suhita*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna pernikahan dalam Islam dalam film *Hati Suhita* agar dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang makna pernikahan dalam Islam yang mampu terdistorsi oleh budaya patriarki di masyarakat. Film *Hati Suhita* menunjukkan bahwa budaya patriarki di masyarakat mampu merusak makna pernikahan dalam ajaran Islam.

Film *Hati Suhita* banyak memiliki tanda-tanda yang merepresentasikan mengenai pernikahan. Representasi merupakan konsep hubungan makna dan bahasa. Konsep ini memanfaatkan bahasa untuk menjelaskan makna kepada orang lain. Representasi berarti proses memaknai tanda dengan penggambaran makna abstrak menjadi tindakan nyata yang dapat berupa tanda verbal maupun

visual. Film merupakan media bersifat audio visual sehingga tanda-tanda ini berupa gambar dan suara, dalam hal ini adegan dan dialog dalam film Hati Suhita.

Untuk mengetahui representasi makna pernikahan dalam Islam pada film Hati Suhita, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes karena film menjadi bidang yang sangat relevan dengan analisis semiotik. Analisis semiotik digunakan untuk menemukan makna-makna yang tersirat dalam suatu tanda dan film dibangun dengan tanda-tanda. Peneliti akan menggunakan makna denotatif dan konotatif dalam menemukan makna pernikahan dalam Islam dengan menganalisis adegan dan dialog yang direpresentasikan pada film Hati Suhita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

- a. Bagaimana makna konotasi, denotasi, dan mitos dalam film Hati Suhita menurut teori semiotika Roland Barthes?
- b. Bagaimana makna pernikahan dalam Islam yang terdapat dalam film Hati Suhita direpresentasikan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam film Hati Suhita.

- b. Untuk mengetahui dan menjelaskan makna pernikahan dalam Islam yang terdapat dalam film Hati Suhita direpresentasikan berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan keilmuan dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam sehingga mampu menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya agar lebih berkembang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bacaan bagi prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman masyarakat khususnya mengenai pernikahan melalui film serta memberikan pemahaman bahwa film dapat menjadi media yang menarik dalam menyampaikan pesan dan membawa dampak yang positif bagi masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengkajian pada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan, sejenis, dan relevan. Pengkajian ini digunakan untuk menggali informasi serta menunjukkan penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Beberapa kajian pustaka yang digunakan sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah Fitri Andini yang berjudul “Prinsip Pernikahan dalam Al-Qur’an dalam Karya Seni (Analisis Prinsip Pernikahan dalam Film Belok Kanan Barcelona”, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2022. Penelitian ini membahas mengenai prinsip pernikahan dalam film Belok Kanan Barcelona. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prinsip pernikahan dalam al-Qur’an dan mengetahui prinsip pernikahan dalam film Belok Kanan Barcelona. Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi dan teknik analisis datanya adalah analisis semiotik Charles Sanders Peirce dan tafsir tahlili.

Hasil pada penelitian ini adalah prinsip pernikahan terlihat dari tanda larangan wali wanita mukmin menikahkan dengan orang musyrik, larangan orang-orang mukmin menikah dengan wanita musyrikah dan prinsip pernikahan yang terdapat dalam penafsiran QS. Al-Baqarah ayat 221 pada kitab-kitab tafsir adalah larangan pernikahan beda agama karena faktor pertimbangan kekhawatiran akan membuat runtuhnya rumah tangga karena perbedaan iman dan kesulitan dalam membimbing anak.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai pernikahan dalam film dengan analisis semiotika. Sedangkan perbedaannya terletak pada judul film yang dipilih sebagai subjek penelitian dan analisis yang digunakan. Peneliti memilih film Hati Suhita menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, sedangkan penelitian ini memilih film

Belok Kanan Barcelona menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce dan tafsir tahlili.¹²

Kedua, skripsi berjudul “Representasi Makna Pernikahan dalam Islam pada Film *Wedding Agreement*” oleh Savira Salsanabila, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna ikon, indeks, dan simbol dalam film *Wedding Agreement* dan mengetahui makna pernikahan dalam Islam yang terdapat dalam film *Wedding Agreement* direpresentasikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film ini mendeskripsikan ikon dari film *Wedding Agreement* adalah Tari dan Byan sebagai suami istri; indeks dari film ini adalah pernikahan yang dijodohkan yang memiliki hubungan sebab-akibat dalam hubungan rumah tangga; dan simbol dari film ini adalah kata “Wedding” karena dalam memiliki arti positif pernikahan karena ibadah dan disandingkan dengan “Agreement” yang memiliki arti negatif perjanjian karena setelah satu tahun pernikahan akan bercerai.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang representasi makna pernikahan dengan penelitian yang bersifat kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada judul film yang dipilih sebagai subjek penelitian. Selain itu, perbedaan juga terletak pada analisis yang digunakan, penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce dengan membagi tanda menjadi ikon, indeks, dan

¹² Nur Azizah Fitri Andini, *Prinsip Pernikahan dalam Al-Qur'an dalam Karya Seni (Analisis Prinsip Pernikahan dalam Film Belok Kanan Barcelona)*, Skripsi, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022).

simbol. Sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan membagi menjadi denotasi, konotasi, dan mitos.¹³

Ketiga, penelitian oleh Khoridatul Bahiyah berjudul “Pesan Moral dalam Film Dua Garis Biru (Analisis Semiotika Roland Barthes)”, Fakultas Dakwah, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020. Penelitian ini membahas mengenai makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam film Dua Garis Biru serta pesan moral yang terdapat di dalamnya.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa film Dua Garis Biru memiliki makna denotasi berupa gambaran kehidupan yang terjadi pada Dara, Bima, keluarga, dan teman-temannya, akibat hubungan seks pra nikah yang dilakukan Dara dan Bima; makna konotasi berupa maksud dari perjuangan Dara dan Bima dalam menyelesaikan masalahnya yaitu hamil di luar nikah dengan melibatkan peran keluarga dan teman-temannya; serta mitos atau pesan yang menggambarkan sosial budaya berupa larangan berduaan lawan jenis, larangan bagi ibu hamil, pendidikan seks di masyarakat, ibadah, persahabatan, dan dampak hamil di luar nikah. Selain itu, hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa pesan moral yang dapat diambil dari film Dua Garis Biru adalah pentingnya pendidikan seks, kewajiban berbakti kepada orang tua, serta hubungan manusia dengan Tuhan dan lingkungan sosial.

Persamaan penelitian ini dan peneliti adalah sama-sama meneliti film sebagai subjek penelitian dengan menggunakan analisis semiotika Roland

¹³ Savira Salsanabila, *Representasi Makna Pernikahan dalam Islam pada Film Wedding Agreement*, Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020).

Barthes, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Objek penelitian ini adalah pesan moral kehidupan, sedangkan objek penelitian peneliti adalah makna pernikahan dalam Islam.¹⁴

Keempat, skripsi berjudul “Makna Keluarga Sakinah dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis (Kajian Psikologi Sastra Perspektif Abraham Maslow)” oleh Septiana Mundini, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021. Penelitian ini berisi tentang makna keluarga sakinah dalam novel Hati Suhita dengan mendeskripsikan mengenai kebutuhan-kebutuhan mendasar dalam rumah tangga dengan menggunakan kajian psikologi sastra perspektif Abraham Maslow beserta upaya yang dilakukan tokoh untuk memenuhi kebutuhan hingga kebutuhan tersebut dapat dipenuhi.

Sama-sama meneliti karya berjudul Hati Suhita, namun penelitian ini dan penelitian peneliti berbeda pada jenis karya seni yang dipilih. Penelitian ini memilih karya seni berupa novel Hati Suhita karya Khilma Anis, sedangkan peneliti memilih karya seni berupa film Hati Suhita karya Archie Hekagery dengan adaptasi novel karya Khilma Anis. Meskipun menggunakan judul karya yang sama, film dan novel memiliki perbedaan pada data yang digunakan. Penelitian ini menggunakan data berupa sumber buku novel dengan menelaah teks pada novel. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan data

¹⁴ Khoridatul Bahiyah, *Pesan Moral dalam Film Dua Garis Biru (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, Skripsi, (Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin, 2020).

berupa adegan dan dialog pada film dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan analisis semiotika Roland Barthes.

Hasil dari penelitian oleh Septiana Mundini menyebutkan bahwa dalam rumah tangga, memenuhi hak dan kewajiban dapat menghasilkan keseimbangan hidup karena berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan sebagaimana teori Abraham Maslow dalam hierarki kebutuhan, sementara kurangnya pemenuhan kebutuhan tersebut dapat menyebabkan keretakan dalam rumah tangga. Adapun makna keluarga sakinah yang diajarkan dalam novel Hati Suhita bahwa dalam mencapai keluarga sakinah dibutuhkan usaha yang maksimal, seperti berdoa dan mendekatkan diri kepada Allah, menjaga marwah keluarga, penuh kasih sayang, rela berkorban dan sabar, musyawarah dalam keadaan tenang, menjalin hubungan baik dengan keluarga dan lingkungan, serta berusaha menerima kenyataan.¹⁵

F. Kerangka Teori

1. Representasi

Representasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan tanda seperti gambar, bunyi, dan simbol-simbol yang lain. Dalam buku Stuart Hall
“Representation connects meaning and language to culture... Representation is an essential part of the process by which meaning is produced and exchanged between members of culture”.¹⁶ Dari pengertian

¹⁵ Septiana Mundini, *Makna Keluarga Sakinah dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis (Kajian Psikologi Sastra Perspektif Abraham Maslow)*, Skripsi, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021).

¹⁶ Stuart Hall, *“The Work of Representation” Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*, (London: Sage Production, 2003), hlm. 17.

tersebut, representasi adalah suatu proses memproduksi makna melalui penggunaan bahasa yang kemudian dikomunikasikan atau dipertukarkan di masyarakat.

Teori Representasi ini merupakan konsep hubungan makna dan bahasa. Representasi menghubungkan konsep dalam pikiran dengan bahasa yang mampu dipahami untuk mengartikan benda, orang, ataupun kejadian. Konsep ini memanfaatkan bahasa untuk menjelaskan makna kepada orang lain.

Representasi berarti proses memaknai tanda dengan penggambaran makna abstrak menjadi tindakan nyata menggunakan bahasa dan sistem tanda sebagai alat utamanya.¹⁷ Sistem tanda dapat berupa tanda verbal maupun visual seperti gambar, kata, dan simbol yang digunakan untuk mewakili konsep dalam pikiran. Tanda verbal dan visual dalam penelitian ini yaitu berupa dialog dan adegan dari film *Hati Suhita*.

Menurut Stuart Hall, representasi dipahami sebagai proses individu dalam memberi makna kepada dunia secara aktif dan kreatif. Representasi adalah jalan dimana makna ditransfer ke objek yang muncul dalam bentuk gambar atau media lainnya pada layar atau tulisan. Hall menekankan bahwa gambar dapat memiliki beragam makna sehingga gambar bisa dapat memiliki makna yang berbeda dan tidak ada jaminan bahwa gambar akan berfungsi sesuai dengan makna dari pembuatnya.¹⁸ Hal ini juga dapat

¹⁷ Efi Rosfiantika, dkk., "Representasi Yogyakarta dalam Film *Ada Apa Dengan Cinta 2*", *Jurnal Unpad*, vol. 1:1 (2017), hlm. 49.

¹⁸ Eriyanto, *Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. 113.

membuat representasi berarti proses khalayak menerima dan memaknai objek dengan berbagai variasi makna berdasarkan latar belakang sosial, budaya, dan pengalaman khalayak tersebut.

Bagian yang sangat penting dalam representasi adalah unsur bahasa. Bahasa menjadi media dalam mengekspresikan pikiran untuk dapat disampaikan dengan baik dan mampu dipahami dengan mudah oleh khalayak.¹⁹ Film *Hati Suhita* sebagai subjek penelitian kali ini menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa representasi pemaknaan dan simbol lain berupa verbal dan visual yang diambil dari setiap gambar adegan pada film *Hati Suhita*.

2. Pernikahan

Secara bahasa, pernikahan berasal kata “*nikah*” dari bahasa Arab yang memiliki arti berhimpun, berhubungan seksual dan akad. Dalam bahasa Indonesia, *nikah* bermakna kawin atau perkawinan dengan memperbolehkan hubungan seksual dengan cara yang halal.²⁰ Pengertian *nikah* secara bahasa Syariah mempunyai makna hakiki dan makna majazi. Pengertian secara hakiki, *nikah* bermakna bersenggama atau berhubungan seksual. Sedangkan, secara majazi, *nikah* bermakna akad. Namun, pengertian umum yang lebih sering digunakan adalah makna majazi, yaitu akad.²¹

¹⁹ Zahra Amalia Sabari, *Representasi Pesan Ikhtiar dalam Film “Sultan Agung: Tahta, Perjuangan dan Cinta” (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023), hlm. 12.

²⁰ Abdul Aziz, *FIQH MUNAKAHAT*, (Surakarta: IAIN Press, 2013), hlm. 6-7.

²¹ Hikmatullah, *FIQH MUNAKAHAT Pernikahan dalam Islam*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2021), hlm. 18.

Menurut ahli fiqih, pernikahan memiliki arti yang sama dengan perkawinan yaitu suatu ikatan antara laki-laki dan perempuan untuk memperoleh hak atau status kehalalan dengan memenuhi syarat-syarat dan rukun-rukun pernikahan yang telah diatur oleh Islam.²² Pernikahan membawa pengaruh hukum dari ikatan hubungan antara suami dan istri yang menimbulkan kewajiban dan hak bagi masing-masing pihak. Pernikahan bukan hanya sekedar hubungan biologis antara suami dan istri, namun juga *mitssaqan ghalidzan* atau perjanjian dan komitmen sakral antara keduanya dan mempererat persaudaraan sesama muslim.

Dalam Islam, pernikahan dipandang sebagai *mitssaqan ghalidzan* atau perjanjian yang sakral antara dua individu. Hal ini juga berarti sebagai ikatan spiritual yang mengikat dua jiwa dalam komitmen untuk saling mencintai dan menghormati. Prinsip dasar dari pernikahan adalah adanya persetujuan dari kedua calon mempelai, baik laki-laki maupun perempuan, sebagai bentuk penghormatan terhadap hak individu. Meskipun wali memiliki peran penting dalam pernikahan, namun dalam Islam, keterlibatan wali tidak berarti mengambil alih hak calon mempelai dalam menentukan pasangan hidupnya. Islam memperbolehkan perjudohan dalam pernikahan dengan didasari oleh persetujuan dan kerelaan kedua belah pihak. Kebebasan memilih pasangan adalah hak setiap individu dan tidak boleh ada paksaan dalam pernikahan. Sebagaimana dalam QS. An-Nisa ayat 19 yang berbunyi :

²² Ibid., hlm. 19.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرْهًا

“Wahai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mewarisi perempuan dengan jalan paksa...” (QS. An-Nisa: 19)²³

Pernikahan yang dibangun atas dasar kerelaan dan persetujuan dari kedua belah pihak akan menciptakan adanya komitmen untuk saling berkomunikasi dan mendukung dalam menjalani kehidupan berumah tangga untuk mencapai ketenangan dan kebahagiaan. Islam menekankan bahwa persetujuan dan kerelaan harus menjadi dasar dari pernikahan. Tidak hanya untuk menciptakan keluarga sakinah tetapi juga memenuhi ajaran agama yang mengedepankan keadilan dan penghormatan terhadap hak individu.

a. Tujuan Pernikahan

Dari kehidupan pernikahan, manusia dianjurkan untuk menjalin hubungan yang mulia, mendidik dan membina keturunan, serta menegaskan hak dan kewajiban antara suami dan istri. Menurut hukum Islam, tujuan pernikahan adalah untuk menjaga kehormatan, harkat dan martabat manusia dengan cara mengasuh, mendidik, dan membina keturunannya dengan baik serta menjaga suasana tertib dan aman dalam berkehidupan sosial.²⁴

²³ Al-Qur'an, 4:19. Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari website <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada 11 Agustus 2024, pukul 12.19 WIB.

²⁴ Hikmatullah, *FIQH MUNAKAHAT Pernikahan dalam Islam*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2021).

Allah menyatukan perempuan dan laki-laki dalam ikatan pernikahan sebagai bentuk rahmat, anugerah dan amanah. Allah menciptakan rasa cinta dan kasih sayang pada manusia untuk saling membantu dalam mewujudkan pernikahan yang sakinah. Tumbuhnya rasa cinta dan kasih sayang adalah anugerah dan amanah dari Allah yang harus dijaga dan ditunjukkan dengan cara dan menuju arah yang benar. Perintah Allah dalam melaksanakan pernikahan memiliki banyak tujuan, diantaranya :²⁵

1. Memperoleh Kedamaian dan Ketenangan

Tujuan utama dalam pernikahan adalah untuk memperoleh kehidupan yang tenang, cinta, dan kasih sayang atau biasa disebut dengan Sakinah, Mawaddah, dan Rahmah. Dalam pernikahan, jika tujuan pernikahan semua terpenuhi, maka tujuan pernikahan untuk memperoleh kedamaian dan ketenangan ini akan terwujud, sesuai dengan QS. Ar-Ruum ayat 21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ

مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Di antara tanda-tanda (kebesaran)Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu

²⁵ Khoiruddin Nasution, *Hukum Perkawinan I*, (Yogyakarta: ACAdeMIA + Tazzafa, 2013), hlm. 43.

sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”
(QS. Ar-Ruum : 21).²⁶

2. Regenerasai dan Memelihara Keturunan

Tujuan pernikahan yang kedua adalah regenerasi dan memelihara keturunan. Tujuan pernikahan pada al-Qur'an adalah adanya anak atau keturunan dari pernikahan.²⁷ Mempunyai keturunan akan membawa kebahagiaan bagi suami dan istri. Suami dan istri juga harus mampu mendidik dan mengayomi keturunannya dengan harapan bahwa keturunan yang lahir akan menjadi anak yang saleh dan bermanfaat

3. Memenuhi Kebutuhan Biologis

Manusia memiliki hawa nafsu yang merupakan bagian dari kebutuhan biologis manusia. Dalam Islam, pemenuhan kebutuhan biologis ini harus mengikuti ketentuan yang diatur yaitu dengan kewajiban anjuran untuk menikah. Pernikahan mampu menghindarkan manusia dari perilaku dosa seperti maksiat dan zina yang sangat dibenci Allah. Penyaluran

²⁶ Al-Qur'an, 30:21. Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari website <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada 10 Juli 2024, pukul 15.58 WIB.

²⁷ Umar Haris Sanjaya dan Aunur Rahi Faqih, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*, (Yogyakarta : Gama Media Yogyakarta, 2017), hlm. 18.

kebutuhan biologis yang tepat adalah kepada yang halal sehingga akan mendapatkan pahala karena hasrat dan nafsu disalurkan dengan cara yang sesuai syari'at. Melalui ikatan pernikahan membawa suami dan istri mampu melakukannya dengan cara yang halal sesuai dengan ajaran agama. Hal ini terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 223.

نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ ۖ فَأَتُوا حَرْثَكُمْ إِلَىٰ شَعْتُمْ ۖ وَقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ
وَأَعْلَمُوا أَنَّكُمْ مُّلُؤُهُ ۖ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

“Istrimu adalah ladang bagimu, maka datangilah ladangmu itu (bercampurlah dengan benar dan wajar) kapan dan bagaimana yang kamu sukai. Utamakanlah (hal yang terbaik) untuk dirimu. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu (kelak) akan menghadap kepada-Nya. Sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang mukmin.”

(QS. Al-Baqarah : 223)²⁸

4. Menjaga Kehormatan

Tujuan dalam pernikahan yang keempat adalah menjaga kehormatan, baik kehormatan diri ataupun keluarga. Menjaga kehormatan ini satu kesatuan dengan pemenuhan kebutuhan biologis. Ketika seseorang mampu menjaga diri dan

²⁸ Al-Qur'an, 2:223. Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari website <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada 11 Agustus 2024, pukul 20.06 WIB.

menyalurkannya di tempat dan cara yang tepat, akan membuat kehormatannya tetap terjaga. Pernikahan dianggap sebagai ikatan yang mulia adalah salah satu cara terhormat untuk menjaga kehormatan diri dan menjauhi segala larangan Allah.

5. Melaksanakan Ibadah

Tujuan dari pernikahan dalam Islam adalah mengendalikan pandangan dan menjauhkan diri dari perbuatan maksiat. Dalam Islam, pernikahan merupakan salah satu perintah agama bagi yang mampu melaksanakannya karena pernikahan adalah langkah yang dapat mengurangi dosa kemaksiatan dalam bentuk perzinaan. Bagi umat muslim, pernikahan adalah ibadah dan sunah para Nabi, dengan menikah berarti kita mengikuti jejak Rasulullah dan bertaqwa kepada Allah dengan beribadah kepada-Nya. Ibadahnya seseorang yang sudah menikah ialah nilai paling tinggi daripada seseorang yang belum menikah. Melalui pernikahan, seorang muslim telah menunaikan setengah ibadahnya. Pernikahan juga mampu memperkuat keyakinan agama sehingga manusia dapat lebih kokoh dalam melaksanakan ibadah. Pernikahan menjadi media dalam memperbanyak amal kebaikan dan menjadi pondasi yang baik untuk membangun keluarga muslim.

b. Prinsip *Sakinah, Mawaddah, dan Rahmah*

Islam memandang pernikahan didasarkan pada tiga nilai utama, yaitu *Sakinah*, *Mawaddah*, dan *Rahmah*. Sebagaimana dalam QS. Ar-Ruum ayat 21, mengenai panduan hubungan yang harmonis antara suami dan istri.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ

بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Di antara tanda-tanda (kebesaran)Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”
(QS. Ar-Ruum : 21).²⁹

Kata *sakinah* berasal dari bahasa Arab yang memiliki makna ketenangan atau lawan kata dari perserakan dan kegoncangan. *Sakinah* berarti memperoleh ketenangan, kedamaian dan ketentraman dalam pernikahan. *Sakinah* tidak hanya berdasarkan kecerahan raut muka yang menunjukkan ketenangan, namun juga harus disertai kelapangan dada, perkataan dan tingkah laku yang baik yang

²⁹ Al-Qur'an, 30:21. Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari website <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada 10 Juli 2024, pukul 15.58 WIB.

dilahirkan oleh ketenangan batin akan pemahaman pandangan yang bersatu pada pernikahan.³⁰

Dalam membentuk keluarga harmonis, perlu adanya *mawaddah warrahmah*. *Mawaddah* mengandung arti kelapangan dan kekosongan jiwa dari kehendak yang buruk.³¹ *Mawaddah* diartikan sebagai cinta dan keinginan untuk melindungi cintanya dengan lapang dada dari keburukan. *Mawaddah* berkaitan dengan dorongan dalam mewujudkan cinta. *Rahmah* adalah kasih sayang. *Rahmah* dapat diartikan sebagai sifat yang mendorong untuk berbuat kebaikan atas orang yang disayangi serta menolak segala sesuatu yang merusaknya.³² Adanya *Rahmah* membuat pernikahan akan menjadi tentram dengan rasa saling pengertian, saling memahami bahwa manusia tidak ada yang sempurna, dan saling melengkapi kekurangan satu sama lain.³³

Menurut M. Quraish Shihab, nilai kesuksesan pernikahan dilihat melalui aspek keseimbangan dan kesamaan. Keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani, keseimbangan hak dan kewajiban suami dan istri, dan keseimbangan dalam segala aspek kehidupan dalam berkeluarga. Kesamaan dengan hidup bersama

³⁰ Abdul Kholik, "Konsep Keluarga Sakinah dalam Perspektif Quraish Shihab", *INKLUSIF*, vol. 2: 2 (2017), hlm. 31-32.

³¹ *Ibid.*, hlm 33.

³² Gema Rahmadani, dkk., "Konsep Pernikahan Sakinah Mawaddah dan Warahmah Menurut Ulama Tafsir", *Jurnal Darma Agung*, vol. 32:1 (2024), hlm. 225.

³³ Anist Suryani dan Kadi, "Konsep Sakinah Mawaddah Wa Rahmah Menurut M. Quraish Shihab dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Anak dalam Keluarga", *MA'ALIM : Jurnal Pendidikan Islam*, vol 1:1 (2020), hlm. 65.

dengan gerak dan langkah yang sama, sama-sama manusia yang memiliki kesetaraan, dan memiliki kedewasaan pikiran dan jiwa sehingga memiliki rasa tanggung jawab dan kasih sayang.³⁴

Prinsip pernikahan *Sakinah, Mawaddah, dan Rahmah* adalah pernikahan harmonis yang penuh kebahagiaan dan ketenangan yang diperoleh melalui *mawaddah* dan *rahmah* yang dianugerahkan Allah. Hal ini mampu dicapai melalui kerjasama antara suami dan istri dengan keseimbangan dan kesamaan dalam menjalankan pernikahan.

c. Syarat Sah dan Rukun Pernikahan

Dalam Islam, pasangan yang akan melaksanakan pernikahan harus memperhatikan syarat dan rukun pernikahan yang harus dipenuhi. Akad pernikahan dapat dikatakan sah ketika akad tersebut dilaksanakan dengan syarat-syarat dan rukun-rukun yang lengkap dan sesuai dengan ketentuan agama.

Jumhur ulama sepakat bahwa rukun perkawinan terdiri atas adanya calon suami dan istri yang akan melaksanakan pernikahan, adanya wali dari pihak perempuan, adanya dua orang saksi, dan ijab qabul.³⁵ Keberadaan wali merupakan syarat utama dalam pernikahan. Islam mengatur perempuan yang menikah tanpa seizin wali, maka pernikahan tersebut batal sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

³⁴ M. Quraish Shihab, *Pengantin al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-Anakku*, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), hlm. 109-128.

³⁵ Abdul Rahman Ghozali, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 46.

أَيُّ امْرَأَةٍ نَكَحَتْ بِغَيْرِ إِذْنِ وَلِيِّهَا فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ، فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ،

فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ، فَإِنْ دَخَلَ بِهَا فَلَهَا الْمَهْرُ بِمَا اسْتَحَلَّ مِنْ فَرْجِهَا، وَإِنْ

اشْتَجَرُوا فَالْأُسْلُطَانُ وَوَلِيُّ مَنْ لَا وَليَّ لَهَا

“Wanita mana saja yang menikahkan tanpa seizin walinya, maka nikahnya batal, nikahnya batal, apabila telah terjadi hubungan suami istri, maka laki-laki itu wajib membayar mahar atas sikapnya yang telah menghalalkan kehormatan wanita tersebut. Apabila para wali enggan menikahkan seorang wanita, maka pihak penguasa (hakim) bertindak sebagai wali bagi orang yang tidak mempunyai wali.” (HR. Ahmad bin Hanbal, Abu Dawud, al-Turmudzi, dan Ibnu Majah dari Aisyah)³⁶

Syarat-syarat pernikahan menjadi dasar bagi sahnya pernikahan, apabila syarat-syarat terpenuhi maka pernikahan tersebut sah dan menimbulkan adanya hak dan kewajiban sebagai suami dan istri. Secara garis besar, syarat sah pernikahan ada dua yaitu calon mempelai perempuan halal dinikahi oleh laki-laki yang ingin

³⁶ Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy’as al-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, jilid II, (Beirut : Dar al-Fikr, t.th.), hlm. 584.

menjadikannya istri sesuai dengan UU RI No. 1 Tahun 1974 Pasal 8 dan akad nikahnya dihadiri oleh para saksi.³⁷

Dalam syarat sah dan rukun pernikahan, hal yang paling utama adalah proses ijab qabul. Ijab adalah pernyataan dari calon pengantin perempuan yang diawali oleh wali. Hakikat ijab adalah pernyataan kesediaan seorang perempuan untuk mengikatkan dirinya pada seorang laki-laki sebagai suami sah. Qabul adalah pernyataan terima dari calon pengantin laki-laki atas ijab dari calon pengantin perempuan. Pernikahan wajib ijab dan qabul, hal inilah yang dinamakan akad nikah.³⁸

Ijab qabul memiliki kedudukan penting dalam syarat sah dan rukun pernikahan karena pernikahan tidak akan sah apabila tidak adanya ijab qabul atau ikatan perjanjian pernikahan. Pernikahan dalam Islam adalah ikatan yang sakral sehingga tidak dapat dipermainkan karena memuat ijab qabul dimana merupakan perjanjian antara suami dan istri kepada Allah dengan dihadiri wali dan saksi.

d. Peran dan Kesetaraan Hak Serta Kewajiban Suami dan Istri

Peran suami dan istri dalam pernikahan serta kesetaraan hak dan kewajiban ini adalah salah satu prinsip yang diajarkan Islam. Hal ini harus diawali dengan kesadaran bahwa suami dan istri adalah mitra

³⁷ Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 49.

³⁸ Gemala Dewi, dkk., *Hukum Perikatan Islam Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 63.

yang saling melengkapi dan bekerja sama untuk membangun keluarga yang harmonis. Keluarga yang *sakinah, mawaddah, dan rahmah* atau keluarga harmonis dapat terwujud dengan adanya keseimbangan dan kesetaraan untuk saling memahami, menyayangi, menghormati, melengkapi kekurangan satu sama lain, serta menjalankan hak dan kewajiban suami istri untuk memperoleh ketenangan, kedamaian, dan kebahagiaan.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ

أَمْوَالِهِمْ ۗ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ حَفِظَتْ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ

*“Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab atas para perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan Sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya. Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat(kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah menjaga (mereka).” (QS. An-Nisa : 34)*³⁹

Dalam QS. An-Nisa ayat 34 menyebutkan bahwa laki-laki adalah *Qawwam* atau pemimpin keluarga. Hal ini bukan dimaknai sebagai kekuasaan dimana suami lebih dominan dan dapat mengatur

³⁹ Al-Qur'an, 4:34. Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari website <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada 10 Agustus 2024, pukul 22.19 WIB.

istri melainkan tanggung jawab besar untuk melindungi, membimbing, dan menafkahi istri serta anak-anaknya. Keistimewaan laki-laki yang dianggap sebagai pemimpin keluarga dan pelindung perempuan tidak menjadi derajat kemuliaan melainkan lebih kepada derajat tanggung jawab dan tugas secara profesional sebagai kepala keluarga. Kodrat pria memang dituntut memiliki keunggulan dan kelebihan dari perempuan agar ia dianggap layak sebagai tempat sandaran perempuan.⁴⁰

Suami sebagai laki-laki adalah tiang keluarga yang menjadi dasar ketentraman, kebahagiaan, dan sumber harapan dalam pernikahan. Suami sebagai pemimpin dalam urusan keluarga, sedangkan istri adalah pemimpin dalam urusan rumah tangga. Keduanya sama-sama pemimpin, namun memiliki tanggung jawab yang berbeda. Para ahli tafsir sepakat bahwa kodrat perempuan dan laki-laki adalah sama, yang membedakan adalah kadar iman dan ketakwaannya. Takwa adalah Tindakan saleh yang memperhatikan batasan-batasan yang sesuai dengan sistem sosial dan moral, serta kesadaran akan keberadaan Allah.⁴¹

Istri memiliki peran sebagai pengelola rumah tangga dan pendukung suami. Islam menekankan pentingnya istri dalam menjaga keharmonisan dan kedamaian rumah tangga. Peran istri dalam

⁴⁰ Inayah Rohmaniyah, *Gender dan Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama*, (Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2014), hlm. 84.

⁴¹ Amina Wadud Muhsin, *Qur'an and Women*, Terjemahan Yaziar Radianti, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 37.

wilayah domestik dalam urusan rumah tangga sering tidak dihargai dan diremehkan. Peran istri bukan hanya wilayah domestik saja. Istri adalah mitra sejajar suami dalam segala aspek kehidupan keluarga, baik dari segi pengambilan keputusan, dukungan emosional, pengelolaan keuangan, hingga pendidikan anak. Peran istri adalah pendidikan pertama bagi anak, terutama dalam moral dan agama. Selain itu, istri juga diwajibkan menaati suaminya dalam hal-hal yang baik dan tidak mengarah dalam kemaksiatan. Ketaatan ini bukan bentuk subordinasi atau suami sebagai pihak yang lebih tinggi dari istri, melainkan bagian dari keseimbangan dalam peran masing-masing. Islam menempatkan istri sebagai sosok yang mulia dalam berbagai aspek kehidupan rumah tangga. Islam memberikan kehormatan dan penghargaan besar terhadap peran istri dalam kehidupan. Hal ini sesuai dengan QS. Al-Baqarah ayat 228 yang berbunyi :

وَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ

“...Mereka (para perempuan) mempunyai hak seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang patut...” (QS. Al-Baqarah : 228)⁴²

⁴² Al-Qur'an, 2:228. Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari website <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada 20 Agustus 2024, pukul 21.58 WIB.

Suami dan istri mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Perlakuan istri terhadap suami adalah kewajiban istri kepada suami yang merupakan hak suami atas istri, begitupun sebaliknya perlakuan suami terhadap istri adalah kewajiban suami yang merupakan hak istri untuk mendapatkan perlakuan baik dari suami. Kewajiban adalah suatu tuntutan yang harus dilakukan untuk memenuhi hak pasangannya sehingga kewajiban adalah sesuatu yang harus dilakukan terhadap orang lain, sedangkan hak berarti sesuatu yang harus diterima oleh orang lain. Suami mempunyai kewajiban, begitu pula istri mempunyai kewajiban. Keduanya harus dijunjung tinggi dan dipenuhi.

Hak dan kewajiban suami dan istri telah diatur pada Undang-Undang RI No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, yaitu:

1. Hak dan kedudukan istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat.
2. Suami istri wajib saling mencintai, hormat menghormati, setia dan memberi bantuan lahir batin yang satu kepada yang lain.
3. Suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai kemampuannya.

4. Istri wajib mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya.⁴³

Dalam perspektif Islam, hak istri mengenai harta yaitu mahar atau mas kawin dan nafkah serta hak mendapatkan perlakuan baik dari suami. Sedangkan hak suami yaitu ketaatan istri dalam melaksanakan urusan rumah tangga termasuk dalam memelihara dan mendidik anak, selama suami menjalankan ketentuan-ketentuan Allah SWT yang berhubungan dengan kehidupan suami istri.

Kewajiban istri dalam perspektif Islam adalah hormat dan patuh pada suami dalam batas-batas yang ditentukan oleh norma dan susila serta mengatur dan mengurus rumah tangga, menjaga keselamatan dan mewujudkan kesejahteraan keluarga. Sedangkan kewajiban suami dalam perspektif Islam adalah memelihara, memimpin dan membimbing keluarga lahir dan batin, serta menjangadan bertanggung jawab atas keselamatan dan kesejahteraannya. Selain itu, suami juga berkewajiban memberi nafkah sesuai kemampuan serta mengusahakan keperluan keluarga terutama sandang, pangan, dan papan.⁴⁴

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana makna pernikahan dalam Islam direpresentasikan pada film *Hati Suhita* melalui kehidupan pernikahan Alina Suhita dan Gus Birru.

⁴³ UU RI No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

⁴⁴ Nita Khairani Amanda dan Yuyu Sriwartini, "Pesan Moral Pernikahan pada Film *Wedding Agreement* (Analisis Semiotika Roland Barthes)", *Populis : Jurnal Sosial Humaniora*, vol. 5:1 (2020), hlm. 118.

3. Film

Media merupakan unsur pendukung dalam kegiatan komunikasi. Media adalah alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Media bersifat membantu dan memudahkan penyampaian pesan. Media sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada orang lain dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu media terucap, tertulis, dan pandang. Media terucap adalah media yang bisa mengeluarkan bunyi seperti radio, telepon dan sejenisnya. Media tertulis adalah media berupa tulisan atau cetakan seperti majalah, surat kabar, buku, gambar, dan sejenisnya. Media pandang dengar adalah media yang berisi gambar hidup yang bisa dilihat dan didengar yaitu film, video, televisi dan sejenisnya. Klasifikasi media ini disebut juga sebagai media audio, visual, dan audio visual.⁴⁵ Saat ini, media audio visual yaitu film menjadi salah satu media komunikasi yang populer dan banyak diminati oleh audiens. Dengan sifatnya yang audio visual, film mampu menarik audiens dari berbagai kalangan.

Film adalah gambar hidup yang juga sering disebut *movie*. Secara kolektif, film sering disebut juga *sinema* yang diambil dari bahasa Yunani berarti gerak. Semula pelesetan untuk berpindah gambar dimana serangkaian gambar yang ketika ditampilkan menciptakan ilusi gambar bergerak. Film adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga

⁴⁵ Mubasyaroh, "Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer)", *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, vol. 2:2 (Juli-Desember, 2014), hlm. 6-8.

bisnis.⁴⁶ Film merupakan media komunikasi yang terbentuk dari penggabungan dua indra, penglihatan dan pendengaran, yang mempunyai tema cerita yang banyak mengungkapkan realitas sosial yang terjadi di sekitar lingkungan tempat dimana film itu tumbuh.

Film sebagai karya seni terbukti memiliki kemampuan kreatif. Film memiliki kesanggupan dalam menciptakan realitas rekaan sebagai bandingan terhadap realitas. Realitas dalam film adalah realitas yang dibangun dengan mengangkat nilai-nilai atau unsur budaya yang terdapat dalam masyarakat. Realitas rekaan yang ditampilkan film kemudian menjadi sebuah bentuk budaya yang diikuti oleh penonton.⁴⁷ Film selalu merekam realitas kehidupan yang sedang berkembang dalam masyarakat kemudian memproyeksikannya ke layar lebar. Para ahli berpendapat film dapat mempengaruhi audiens baik dari cara berpikir, sikap, dan tingkah laku dengan kemampuannya menjangkau banyak segmen sosial. Film mempengaruhi dan membentuk audiens menggunakan muatan pesan didalamnya.⁴⁸

Film memiliki peluang yang baik untuk mempengaruhi makna dan citra dari realitas yang dibangun. Film menjadi alat pembentuk stereotip

⁴⁶ Heru Effendy, *Mari Membuat Film, Panduan Menjadi Produser*, (Yogyakarta: Panduan, 2002), hlm 75.

⁴⁷ Teguh Trianton, *Film sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 50.

⁴⁸ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 127.

dan mempengaruhi audiens, tidak lepas dari fungsi film sebagai media massa. Film memiliki beberapa fungsi sebagai berikut.⁴⁹

- a. Fungsi Informasi. Film memiliki fungsi menginformasikan sesuatu kepada pihak lain.
- b. Fungsi Pendidikan. Film berfungsi mendidik, sehingga diharapkan audiens akan memperoleh pengetahuan, nilai, maupun hal-hal lain yang bertujuan mencerdaskan audiens.
- c. Fungsi Pengaruh. Film diharapkan dapat mempengaruhi pemahaman, sikap, maupun tingkah laku audiens.
- d. Fungsi Hiburan. Film diharapkan mampu memberikan hiburan kepada audiens, sehingga dalam menyampaikan pesan tidak monoton.

Berdasarkan fungsi film di atas, hal tersebut menjadi latar belakang peneliti untuk menentukan film sebagai subjek penelitian. Kemampuan film dalam menyampaikan pesan sebagai informasi, pendidikan, pengaruh dalam tindakan sosial, serta sebagai media hiburan yang efektif, peneliti meyakini bahwa film mampu menjadi media yang efektif dalam menyampaikan pesan, dalam hal ini pesan mengenai makna pernikahan dalam Islam.

Film terbagi menjadi dua berdasarkan durasinya, yaitu film panjang dan film pendek. Sedangkan ditinjau dari sifatnya, film terbagi

⁴⁹ Mubasyaroh, "Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer)", *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, vol. 2:2 (Juli-Desember, 2014), hlm. 12-13.

dalam berbagai jenis yang mempunyai ciri khas masing-masing, diantaranya sebagai berikut.

1. Film Cerita/Fiksi

Film yang mengandung suatu cerita, yang lazim dipertunjukkan di bioskop dengan para pemain film terkenal dan didistribusikan sebagai barang dagangan yang diperuntukkan untuk publik. Cerita dalam film ini disajikan dengan cerita yang mengandung unsur-unsur yang menyentuh hati manusia.⁵⁰

2. Film Berita

Film yang berisikan mengenai fakta-fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Film ini disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita.⁵¹

3. Film Dokumenter

Film dokumenter didefinisikan sebagai karya ciptaan mengenai kenyataan. Titik berat film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi.⁵² Intinya, film dokumenter tetap berpijak pada hal-hal nyata mungkin.

4. Film Kartun

Awalnya, film kartun dibuat untuk konsumsi anak-anak, namun kini film telah berkembang menyulap gambar

⁵⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya, 2003), hlm. 211.

⁵¹ Ibid, hlm. 212.

⁵² Ibid, hlm. 213.

lukisan menjadi hidup itu diminati semua kalangan dari anak-anak hingga orang tua. Titik berat pembuatan film kartun adalah seni lukis, dan setiap lukisan memerlukan ketelitian. Satu persatu dilukis dengan seksama untuk kemudian dipotret satu persatu pula. Apabila rangkaian lukisan itu setiap detiknya diputar dalam proyektor film, maka lukisan-lukisan itu menjadi hidup.⁵³

Film dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara.⁵⁴ Tanda dalam film itulah yang digunakan untuk mengungkapkan pesan yang ada dalam film tersebut. Dalam sudut pandang semiotika, film dapat ditelaah lewat sistem tanda yang terdiri atas tanda verbal (bahasa) dan tanda visual. Dalam memaknai sebuah tanda verbal maupun visual, bisa dimaknai secara terpisah terlebih dahulu, lalu selanjutnya dapat dicari benang merah akan keterkaitan tanda-tanda tersebut.⁵⁵ Jika subjek penelitiannya adalah sebuah film, maka tanda verbalnya berupa dialog, sedangkan tanda visualnya berupa tampilan adegan-adegan film.

Tanda dalam film bisa ditemui pada unsur-unsur yang terdapat dalam film untuk menangkap pesan dan makna pesannya. Secara umum,

⁵³ Ibid, hlm. 216.

⁵⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 128.

⁵⁵ Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual*, (Jalasutra: Yogyakarta, 2016).

film dibagi atas dua unsur pembentuk yaitu unsur naratif dan unsur sinematik, dimana keduanya saling berinteraksi dan berkesinambungan. Unsur naratif adalah bahan (materi) yang diolah seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu. Unsur sinematik adalah aspek-aspek teknis pembentukan film, terdiri dari *mise-en-scene* (latar, tata cahaya, kostum, make up, serta akting dan pergerakan pemain), sinematografi, *editing*, dan suara yang terdapat dalam film.⁵⁶

Seperti karya literatur yang dipecah menjadi bab, alinea, dan kalimat, film juga memiliki struktur fisik. Secara fisik, film dipecah menjadi unsur-unsur, yaitu *shot*, adegan, dan sekuen. Ketiga unsur tersebut dalam pembuatan film akan berguna untuk membagi segmentasi atau urutan plot film secara sistematis.⁵⁷

1. *Shot*

Selama produksi, *shot* memiliki arti proses perekaman gambar. Teknik pengambilan gambar dapat menentukan pesan yang akan disampaikan pada sebuah film.

2. Adegan (*Scene*)

Adegan adalah salah satu segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi (cerita),

⁵⁶ Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), hlm. 1-2.

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 29.

tema, karakter atau motif. Satu adegan biasanya terdiri dari beberapa *shot* yang saling berhubungan.

3. Sekuen (*Sequence*)

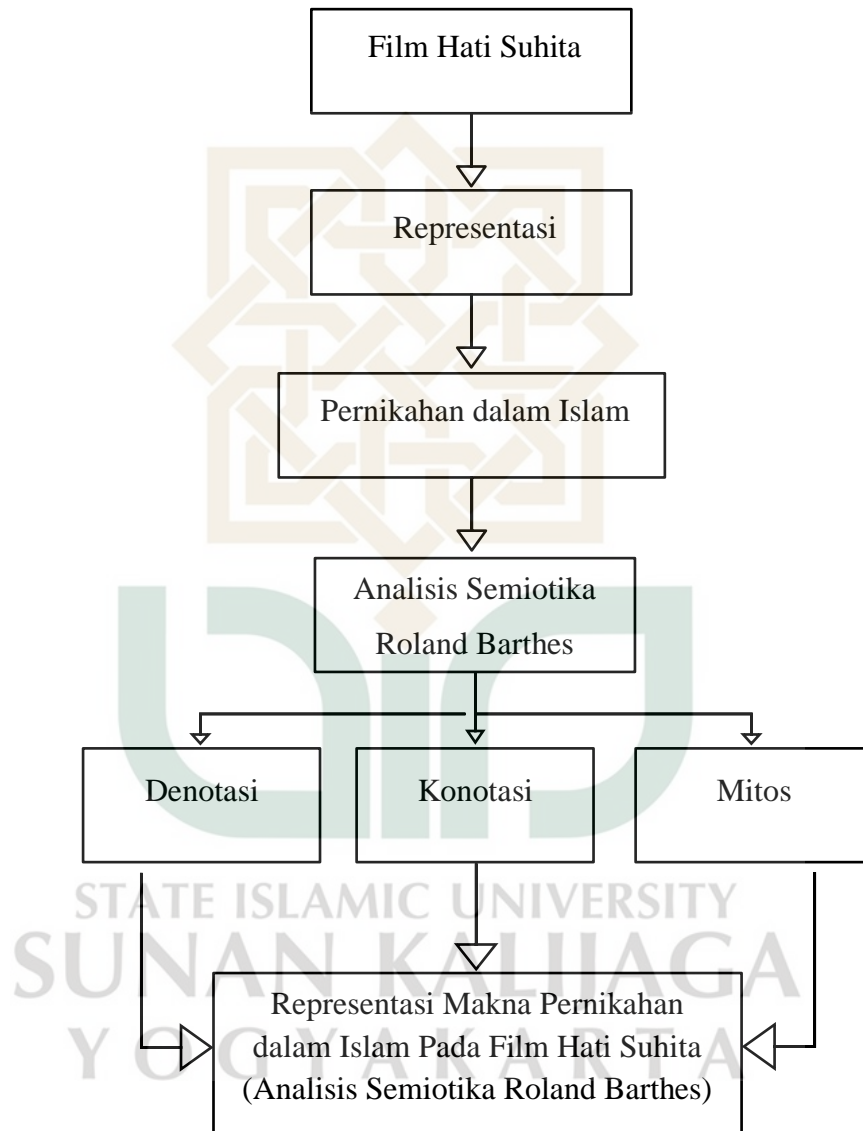
Sekuen adalah satu segmen besar yang memperlihatkan satu rangkaian peristiwa yang utuh, satu sekuen terdiri dari beberapa adegan yang saling berhubungan.



G. Kerangka Pemikiran

Tabel 1. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Olahan Peneliti



H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci.⁵⁸ Penelitian kualitatif deskriptif menggunakan data yang berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Penelitian kualitatif lebih menekankan untuk memahami makna secara mendalam dari suatu gejala, makna adalah data sesungguhnya di balik data yang tampak. Makna adalah hasil interpretasi dari suatu data yang tampak.⁵⁹

Dengan jenis penelitian ini, peneliti menganalisis makna pernikahan dalam Islam yang terdapat dalam film Hati Suhita menggunakan teknik analisis data berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data dari penelitian tempat data tersebut diperoleh.⁶⁰ Subjek dari penelitian ini adalah film Hati Suhita dengan durasi 173 menit. Sedangkan, objek penelitian adalah masalah

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet.5, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 9.

⁵⁹ Ibid, hlm. 7-8.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 102.

yang hendak diteliti dalam penelitian.⁶¹ Adapun objek dari penelitian ini adalah makna pernikahan dalam Islam yang terdapat dalam film Hati Suhita.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data pokok atau data utama yang diperoleh.⁶² Data primer pada penelitian ini diambil dari adegan dan dialog pada film Hati Suhita yang menyampaikan makna pernikahan dalam Islam.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data atau informasi yang sudah dipublikasikan dan sudah didokumentasikan oleh pihak lain dan peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi sebagai rujukan untuk penelitian yang akan dilakukan.⁶³ Dalam penelitian ini data sekunder diambil dari berbagai literatur seperti buku, majalah, informasi dari internet, dan lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Dengan teknik observasi yang berarti melakukan pengamatan secara langsung, peneliti menonton film Hati

⁶¹ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995), hlm. 92-93.

⁶² Waryono, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014), hlm. 27.

⁶³ *Ibid*, hlm. 28.

Suhita secara keseluruhan dan mengamati adegan dan dialog yang mengandung makna pernikahan dalam Islam. Setelah teknik observasi, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik dokumentasi berarti mengumpulkan data berupa dokumen. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya seni.⁶⁴ Dalam penelitian ini, peneliti mencari data-data yang terkait tanda menyampaikan tentang makna pernikahan dalam Islam melalui adegan dan dialog yang diamati dari sumber data video film Hati Suhita. Peneliti mengumpulkan data berupa tanda baik verbal maupun visual yang terdapat pada adegan dan dialog film Hati Suhita. Kemudian diamati dan dideskripsikan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori untuk dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting dan data yang harus dipelajari lebih dalam, kemudian membuat kesimpulan yang mudah dipahami.⁶⁵

Peneliti mengumpulkan data, kemudian menganalisis data menggunakan teknik analisis data semiotika Roland Barthes untuk

⁶⁴ Ibid, hlm. 124.

⁶⁵ Ibid, hlm. 131.

menganalisis adegan dan dialog pada film *Hati Suhita* yang menyampaikan makna pernikahan dalam Islam.

Semiotika berasal dari bahasa Yunani “*semeion*” yang berarti tanda, atau “*seme*” yang merujuk pada penafsiran tanda. Pandangan Alex Sobur tentang semiotika adalah ilmu yang mengkaji tentang analisis sebuah tanda yang berfungsi untuk menganalisis bagaimana manusia mengekspresikan sesuatu. Selain menyampaikan informasi objek juga membuat sistem tanda yang beraturan.⁶⁶

Semiotika adalah ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Menurut Roland Barthes, semiotika diartikan sebagai ilmu yang bertujuan untuk mempelajari bagaimana manusia memaknai hal-hal. Memaknai bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi tapi juga mengkonstitusi sistem tersusun dari tanda.⁶⁷

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes karena film ini berkaitan dengan pemaknaan mitos dan ideologi yang dimaksudkan Barthes, pesan akan ditunjukkan melalui adegan dan dialog dalam film atau dengan penyampaian audio dan visual.⁶⁸ Roland Barthes adalah seorang filsuf dari Perancis. Ia dikenal sebagai salah satu pemikir struktural yang mempraktekkan model linguistik dan semiologi *Saussure*. Barthes berpendapat bahwa bahasa

⁶⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 13.

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 15.

⁶⁸ Zahra Amalia Sabari, *Representasi Pesan Ikhtiar dalam Film “Sultan Agung: Tahta, Perjuangan dan Cinta” (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023), hlm. 30.

adalah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi masyarakat dalam waktu tertentu.⁶⁹ Dengan demikian, analisis semiotika adalah metode atau cara untuk menganalisis dan mengetahui makna-makna yang ada pada suatu tanda. Tanda dalam hal ini dapat berupa bahasa, gambar, dan juga suara.

Tanda terdapat dua jenis yaitu tanda visual dan tanda verbal. Tanda visual adalah tanda yang terdiri dari gambar, simbol, atau visual lainnya untuk menyampaikan makna. Pada penelitian ini, tanda visual berupa tangkapan layar adegan yang berkaitan dengan pernikahan dalam islam pada film Hati Suhita. Sedangkan tanda verbal adalah tanda yang terdiri dari kata-kata dan bahasa. Tanda verbal dapat berupa semua hal yang berkaitan dengan bahasa, dalam penelitian ini berupa dialog yang terdapat dalam adegan yang berkaitan dengan pernikahan dalam islam pada film Hati Suhita.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁶⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm. 63.

Tabel 1. 2 Peta Tanda Semiotika Roland Barthes

Sumber: Paul Cobley & Litza Jansz, 1999; dalam Sobur, 2006: 69

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Tanda Denotatif (<i>Denotative Sign</i>)	
Penanda Konotatif (<i>Connotative Signifier</i>)	Petanda Konotatif (<i>Connotative Signified</i>)
Tanda Konotatif (<i>Connotative Sign</i>)	

Roland Barthes membagi semiotika menjadi denotasi dan konotasi untuk menunjukkan tingkat-tingkat makna. Menurut Barthes, penanda adalah teks, sementara petanda merupakan konteks tanda.⁷⁰ Tahapan dalam penelitian tanda dapat diawali dengan melihat latar belakang pada penanda dan petanda yang menekankan tanda secara denotatif. Pada tahap ini lebih melihat tanda secara bahasa. Kemudian dilanjutkan dengan tahap selanjutnya yaitu meneliti tanda secara konotatif. Pada tahap ini dapat berkaitan dengan konteks budaya untuk berperan dalam penelitiannya.

Makna denotasi adalah makna tanda tingkat pertama yang mengaitkan antara penanda dan petanda. Denotasi disebut juga makna

⁷⁰ Nawiro Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, cet.1, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 26-31.

harfiah atau makna sebenarnya, langsung, dan pasti dari tanda. Tanda denotatif terdiri dari penanda dan petanda sekaligus berfungsi sebagai penanda pada konotatif. Makna konotasi adalah makna tanda tingkat kedua pada penanda atau petanda. Dalam kata lain, konotasi merupakan makna kias atau makna tambahan dari denotasi. Makna konotasi identik dengan mitos, dimana pemaknaan kedua dapat memiliki beberapa petanda.⁷¹ Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami aspek tentang realitas. Mitos cenderung menggabungkan sejarah dengan sesuatu yang natural. Pada dasarnya semua hal dapat menjadi mitos. Mitos adalah tanda yang melihat makna dari luar karena mitos bisa muncul karena suatu hal yang dianggap benar oleh masyarakat.

Konsep Roland Barthes menyimpulkan bahwa tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung tanda denotatif yang melandasi keberadaannya.⁷² Model semiotika mencakup aspek pencarian makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam adegan yang telah dipilih.

Dalam menganalisis makna pernikahan dalam Islam yang terdapat dalam film *Hati Suhita*, peneliti mendeskripsikan tanda-tanda atau simbol makna pernikahan yang muncul pada adegan dan dialog melalui teknik analisis sebagai berikut.

⁷¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm. 71.

⁷² *Ibid*, hlm. 46.

Pertama, peneliti mengidentifikasi tanda yang berkaitan dengan makna pernikahan dalam islam pada tiap adegan baik berupa tanda verbal (dialog) maupun tanda visual (adegan) dalam film Hati Suhita melalui teknik observasi.

Kedua, Peneliti menganalisis tanda dan hubungan antar-tanda menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk menemukan makna denotasi, konotasi, dan mitos mengenai makna pernikahan yang disampaikan pada tanda tersebut. Pada tahap analisis denotasi menemukan makna denotasi dimana berkaitan dengan makna literal dari tanda verbal maupun tanda visual yang sudah diidentifikasi. Kemudian, tahap analisis konotatif dilakukan dengan pemaknaan dari tanda denotatif dengan melibatkan aspek-aspek ideologi, emosional, dan pengetahuan, dalam hal ini membawa pemahaman terhadap pesan yang terkandung dalam film. Tahap selanjutnya yaitu memaknai mitos dari hasil analisis denotasi dan konotasi. Mitos dapat berupa aspek tentang realitas yang kemudian dipercaya oleh masyarakat.

Ketiga, peneliti akan menarik kesimpulan terkait makna pernikahan dalam Islam yang terdapat dalam film Hati Suhita berdasarkan hasil dari analisis semiotika Roland Barthes.

I. Sistematika Pembahasan

Pada proses penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang diuraikan dalam empat bab sebagai berikut.

BAB I, memuat tentang pendahuluan meliputi judul penelitian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, membahas mengenai gambaran umum dari film Hati Suhita yang meliputi deskripsi film, sinopsis film, tokoh dalam film, dan tim produksi film.

BAB III, berisi tentang analisis dan pembahasan representasi makna pernikahan dalam Islam yang terdapat dalam film Hati Suhita melalui analisis semiotika Roland Barthes.

BAB IV, merupakan penutup yang menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian, saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan bahwa film dapat menjadi media yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan dalam hal ini makna pernikahan dalam Islam dengan menggambarkan kehidupan sosial yang dekat dengan masyarakat sehingga membuat pesan lebih mudah tersampaikan melalui film.

Setelah melakukan identifikasi dan analisis, peneliti menemukan 5 *scene* yang merepresentasikan makna pernikahan dalam Islam yang disampaikan pada film Hati Suhita. Berdasarkan pembahasan pada Bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Makna denotasi pada film Hati Suhita diantaranya adalah penjelasan mengenai potongan-potongan adegan yang menggambarkan makna pernikahan. Makna ini ditemukan melalui adegan-adegan yang menampilkan tentang prosesi pernikahan, kehidupan pernikahan, dan konflik serta penyelesaiannya pada pernikahan. Makna konotasi berupa perjuangan dalam menciptakan pernikahan yang sakinah dan setara ditengah budaya patriarki. Makna mitos menjelaskan makna pernikahan Islam yang dipengaruhi nilai sosial dan budaya yang berkembang.
2. Film Hati Suhita merepresentasikan makna pernikahan dalam Islam yang dapat dipengaruhi oleh budaya patriarki. Pernikahan di

representasikan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, namun juga terdistorsi budaya patriarki. Makna pernikahan dalam Islam harus didasarkan pada prinsip kasih sayang dan kesetaraan agar memperoleh keluarga sakinah. Namun, film *Hati Suhita* menunjukkan perbedaan dimana merepresentasikan pernikahan sebagai suatu ikatan atau hubungan yang dipengaruhi oleh budaya patriarki, dengan representasi perempuan yang sering ditempatkan di posisi kedua yang kurang memiliki kebebasan dan memiliki keterbatasan hak. Film ini mampu menjadi kritik terhadap budaya patriarki yang mempengaruhi makna pernikahan yang sebenarnya dalam Islam sehingga dapat digunakan sebagai ajakan untuk menerapkan pernikahan sesuai dengan makna pernikahan dalam Islam yang mengutamakan *Sakinah, Mawaddah, dan Rahmah*. Pernikahan dalam Islam menekankan pentingnya tanggung jawab, kasih sayang, dan kesetaraan dalam pernikahan yang merupakan bagian dari ajaran Islam sehingga dapat terbentuk keluarga yang sakinah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti ingin menyampaikan saran diantaranya :

1. Untuk para pembuat film, teruslah berkarya dengan membuat film dengan mengangkat isu-isu kehidupan yang mengandung pesan-pesan keagamaan. Pesan dalam film yang dekat dengan kehidupan sosial akan

lebih mudah dan cepat diterima oleh masyarakat sehingga dapat menjadi pembelajaran dan diterapkan dalam kehidupan.

2. Untuk para penikmat film, agar memilih dan menonton film dengan memaknai pesan dan amanat didalamnya. Sehingga tidak hanya terhibur dengan alur ceritanya, tetapi juga mendapatkan ilmu baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Untuk masyarakat, pernikahan adalah suatu ikatan yang tidak dapat dipermainkan. Sebelum memutuskan untuk menikah, perlu adanya pengetahuan tentang pernikahan untuk menjadi bekal dalam menjalani kehidupan pernikahan. Pengetahuan ini dapat diambil dari film seperti Hati Suhita dan lainnya, juga melalui kelas atau seminar pernikahan.
4. Untuk calon peneliti, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat menambah wawasan yang lebih luas mengenai pesan-pesan keagamaan dan perlu mengkaji secara lebih dalam pada semiotika dengan menganalisis secara lebih rinci dari tanda-tanda pada film untuk mengetahui makna tersembunyi dari film yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Dawud Sulaiman bin al-Asy'as al-Sijistani, Abu. *Sunan Abi Dawud*. jilid II. (Beirut : Dar al-Fikr, t.th.).
- Al-Asqulani, Al-Hafidz Ibnu Hajar. *Bulugul Maram*. Jakarta: Dar Al-Kutub. (2022).
- Amirin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Aziz, Abdul. *FIQIH MUNAKAHAT*. Surakarta: IAIN Press, 2013.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Dewi, Gemala dkk.. *Hukum Perikatan Islam Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Effendy, Heru. *Mari Membuat Film, Panduan Menjadi Produser*. Yogyakarta: Panduan, 2002.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya, 2003.
- Eriyanto. *Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Ghozali, Abdul Rahman. *Fiqh Munakahat*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- Hall, Stuart. *“The Work of Representation” Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. London: Sage Production, 2003.
- Hikmatullah. *FIQH MUNAKAHAT Pernikahan dalam Islam*. Jakarta: Edu Pustaka, 2021.
- Imam Muslim bin al-Hajjaj, Sahih Muslim, 2 ed. (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2008), Kitab al-Birru wa as-Salah wa al-Adab, Bab Bisyarah min Satarallah ta’ala ‘Aibihi fi ad Dunya, bi’an Yastara ‘Alaihi fial-Akhirah.
- Muhsin, Amina Wadud . *Qur’an and Women*. Terjemahan Yaziar Radianti,. Bandung: Mizan, 1994.
- Nasution, Khoiruddin. *Hukum Perkawinan I*. Yogyakarta: ACAdemia + Tazzafa. 2013.

- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.
- Rohmaniyah, Inayah. *Gender dan Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia. 2014.
- Sanjaya, Umar Haris dan Aunur Rahi Faqih. *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*. Yogyakarta: Gama Media Yogyakarta, 2017.
- Shihab, M. Quraish. *Pengantin al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-Anakku*. Jakarta: Lentera Hati. 2010.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-5. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Tinarbuko, Sumbo. *Semiotika Komunikasi Visual*. Jelasutra: Yogyakarta, 2016.
- Trianton, Teguh. *Film sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Undang-Undang RI No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.
- Vera, Nawiro. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Cetakan ke-1. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Waryono, dkk.. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014.

Jurnal dan Skripsi

- Amanda, Nita Khairani dan Yuyu Sriwartini. "Pesan Moral Pernikahan pada Film Wedding Agreement (Analisis Semiotika Roland Barthes)". *Populis : Jurnal Sosial Humaniora*, vol. 5:1. 2020.
- Andini, Nur Azizah Fitri. *Prinsip Pernikahan dalam Al-Qur'an dalam Karya Seni (Analisis Prinsip Pernikahan dalam Film Belok Kanan Barcelona)*. Skripsi. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. (2022).
- Awaliyah, Robiah. "Nilai-Nilai Pernikahan Ideal Perspektif Hadis dalam Film Twivortiare". *Jurnal Riset Agama*, vol. 2:2. 2022.
- Bahiyah, Khoridatul. *Pesan Moral dalam Film Dua Garis Biru (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Skripsi. Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin. (2020).
- Efi Rosfiantika, dkk.. "Representasi Yogyakarta dalam Film Ada Apa Dengan Cinta 2". *Jurnal Unpad*, vol. 1:1. 2017.

- Kholik, Abdul. “Konsep Keluarga Sakinah dalam Perspektif Quraish Shihab”, *INKLUSIF*, vol. 2: 2 (2017).
- Mubasyaroh. “Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer)”. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, vol. 2:2. 2014.
- Mundini, Septiana. *Makna Keluarga Sakinah dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis (Kajian Psikologi Sastra Perspektif Abraham Maslow)*. Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. (2021).
- Nasrulloh, Mochamad Nadif dan Taufiq Hidayat. “Budaya Patriarki dalam Rumah Tangga (Pemahaman Teks Al-Qur’an dan Kesetaraan Gender)”. *Yudisia : Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, vol. 13:1. 2022.
- Nasrulloh, Mochamad Nadif dan Taufiq Hidayat. “Budaya Patriarki dalam Rumah Tangga (Pemahaman Teks Al-Qur’an dan Kesetaraan Gender)”. *Yudisia : Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, vol. 13:1. 2022.
- Rahmadani, Gema. dkk.. “Konsep Pernikahan Sakinah Mawaddah dan Warahmah Menurut Ulama Tafsir”, *Jurnal Darma Agung*, vol. 32:1 (2024).
- Sabari, Zahra Amalia. *Representasi Pesan Ikhtiar dalam Film “Sultan Agung: Tahta, Perjuangan dan Cinta” (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, (2023).
- Salsanabila, Savira. *Representasi Makna Pernikahan dalam Islam pada Film Wedding Agreement*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. (2020).
- Santoso. “Hakekat Perkawinan Menurut Undang-Undang Perkawinan, Hukum Islam dan Hukum Adat”. *Yudisia*, vol. 7:2. 2016.
- Suryani, Anist dan Kadi. “Konsep Sakinah Mawaddah Wa Rahmah Menurut M. Quraish Shihab dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Anak dalam Keluarga”. *MA’ALIM : Jurnal Pendidikan Islam*, vol 1:1. 2020.

Internet

- Al-Qur’an, 2:187. Semua terjemah ayat al-Qur’an di skripsi ini diambil dari website <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada 10 Agustus 2024, pukul 19.06 WIB.

Al-Qur'an, 2:223. Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari website <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada 11 Agustus 2024, pukul 20.06 WIB.

Al-Qur'an, 2:228. Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari website <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada 20 Agustus 2024, pukul 21.58 WIB.

Al-Qur'an, 30:21. Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari website <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada 10 Juli 2024, pukul 15.58 WIB.

Al-Qur'an, 4:128. Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari website <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada 10 Agustus 2024, pukul 15.18 WIB

Al-Qur'an, 4:19. Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari website <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada 11 Agustus 2024, pukul 12.19 WIB.

Al-Qur'an, 4:34. Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari website <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada 10 Agustus 2024, pukul 22.19 WIB.

Al-Qur'an, 42:38. Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari website <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada 20 Agustus 2024, pukul 10.58 WIB.

Amaliyah, Suci. *Khilma Anis Kisahkan Awal Mula Hati Suhita Diangkat ke Film Layar Lebar*. www.nu.or.id, diakses pada 24 Juli 2024, pukul 10.47 WIB.

Amaliyah, Suci. *Rahasia Khilma Anis Sukses Jual Buku Hati Suhita hingga 90 Ribu Eksemplar*. www.nu.or.id, diakses pada 24 Juli 2024, pukul 10.50 WIB.

Hati Suhita. <https://www.instagram.com/p/ChZsulSvbg/>, diakses pada 10 November 2023, pukul 19.20 WIB.

Hati Suhita. <https://www.instagram.com/p/CqsFwMeSsV/>, diakses pada 10 November 2023, pukul 18.19 WIB.

Hati Suhita. <https://www.instagram.com/p/Cr7euFcyEqF/>, diakses pada 10 November 2023, pukul 18.19 WIB.

Hati Suhita. <https://www.instagram.com/p/Cr7lnAgyUp7/>, diakses pada 10 November 2023, pukul 18.19 WIB.

Hati Suhita. https://www.instagram.com/p/Cr7slt_y94C/, diakses pada 10 November 2023, pukul 18.19 WIB.

- Hati Suhita*. https://www.instagram.com/p/CsS_JOyy2Zv/, diakses pada 10 November 2023, pukul 18.19 WIB.
- Hati Suhita*. https://www.instagram.com/p/CsTFjiYS_N-/, diakses pada 10 November 2023, pukul 18.19 WIB
- Hati Suhita*. <https://www.instagram.com/p/CxFLkbNS5Wm/>, diakses pada 10 November 2023, pukul 15.44 WIB.
- iNews.id. *Profil dan Biodata Nadya Arina: Umur, Agama, dan Perjalanan Karier*. m.rctiplus.com, diakses pada 27 Juli 2024, pukul 19.23 WIB.
- iNews.id. *Profil David Chalik Calon Wakil Wali Kota di Pilkada Bukittingi*. sumbar.inews.id, diakses pada 28 Juli 2024, pukul 15.36 WIB.
- Meliana, Ruth dan Fita Nofiana. *Perjalanan Desy Ratnasari: dari Artis sampai Dosen, Kini Bakal Jadi Cagub Jawa Barat?*. www.suara.com, diakses pada 28 Juli 2024, pukul 15.56 WIB.
- Muhamad, Nabilah. *Inilah Film Layar Lebar Indonesia dengan Penonton Terbanyak hingga Juni 2023, Horor Mendominasi*. databoks.katadata.co.id, diakses pada 10 November 2023, pukul 10.36 WIB.
- Pauziah, Mela. *Profil Anggika Bolsterli, Pemeran Ratna Rengganis dalam Film Hati Suhita*. www.inidata.id, diakses pada 27 Juli 2024, pukul 21.45 WIB.
- Rahma K. *Profil Omar Daniel, Aktor Blasteran Pemeran Hati Suhita*. thephrase.id, diakses pada 27 Juli 2024, pukul 20.17 WIB.
- Redaksi. *67 Persen Anak Muda Indonesia Menonton Film Nasional dan Hanya 55 Persen Menonton Film Asing*. saifulmujani.com, diakses pada 17 November 2023, pukul 15.25 WIB.
- Riandi, Ady Prawira dan Andi Muttya Keteng Pangerang. *Daftar Lengkap Pemenang Festival Film Wartawan Indonesia 2023*. www.kompas.com, diakses pada 27 Juli 2024, pukul 19.27 WIB.
- Starvision. klikstarvision.com, diakses pada 25 Juli 2024, pukul 19.15 WIB.
- StarvisionPlus. *Hati Suhita – Press Conference*. www.youtube.com, diakses pada 24 Juli 2024, pukul 11.15 WIB.